



**SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW DENGAN METODE PRISMA:
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA
PENDIDIKAN DASAR**

Sariaman Siringo Ringo

Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap 1 Pengabuan, Jambi, Indonesia

Contributor Email: sariamanringo99@guru.smp.belajar.id

Received: Juni 18, 2024

Accepted: February 21, 2025

Published: March 30, 2025

Article Url: <https://ojsdikdas.kemendikdasmen.go.id/index.php/didaktika/article/view/1760>

Abstract

Since the implementation of the Merdeka Curriculum, differentiated instruction has increasingly become the focus of educators in Indonesia. Differentiated instruction is considered highly relevant to the current condition of students. This research investigates the trends and main findings from studies on differentiated instruction in elementary and middle school. A systematic literature review followed the PRISMA protocol to achieve this goal, focusing on articles published from 2020 to May 2024. The initial search on Google Scholar yielded 2,460 relevant article titles. Several inclusion and exclusion criteria were applied during the screening process, resulting in the analysis and qualitative synthesis of only 12 articles. The findings of this review indicate that the number of comparative studies on differentiated instruction in Indonesia has increased since 2022. Research on differentiated learning is mainly carried out in Mathematics and Natural Sciences subjects. The main findings from the reviewed articles show that differentiated instruction has a more significant impact than traditional instruction in enhancing the learning outcomes of elementary and junior high school students in areas such as conceptual understanding, critical thinking, and problem-solving skills. However, one article found different results regarding students' autonomy. Most reviewed articles did not elaborate on the content, process, and product aspects used in the differentiated instruction under investigation.

Keywords: *Systematic Literature Review; Differentiated Instruction; Learning Outcome.*

Abstrak

Sejak berlakunya Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi semakin menjadi sorotan bagi para pendidik di Indonesia. Pembelajaran berdiferensiasi dianggap sangat sesuai dengan kondisi siswa saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tren dan hasil utama dari penelitian pembelajaran berdiferensiasi pada pendidikan dasar. Untuk tujuan ini, systematic literature review dilakukan dengan mengacu pada protokol Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) dan berfokus pada artikel-artikel yang dipublikasikan dari tahun 2020 hingga Mei 2024. Hasil pencarian pertama pada database Google Scholar menghasilkan 2.460 judul artikel yang relevan. Beberapa kriteria inklusi dan eksklusif diterapkan pada proses screening sehingga hanya 12 artikel yang dianalisis dan disintesis secara kualitatif. Hasil review ini menunjukkan bahwa jumlah penelitian komparatif mengenai pembelajaran berdiferensiasi di Indonesia mengalami peningkatan sejak tahun 2022. Penelitian pembelajaran berdiferensiasi paling banyak dilaksanakan pada mata pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Temuan utama dari artikel-artikel yang dikaji menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi lebih berdampak dibandingkan pembelajaran tradisional dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD dan SMP, seperti pemahaman konsep, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Namun, satu artikel menemukan hasil yang berbeda pada aspek kemandirian siswa. Sebagian besar artikel-artikel yang dikaji tidak menjelaskan tentang aspek konten, proses, dan produk yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi yang sedang diteliti.

Kata Kunci: *Tinjauan Literatur Sistematis; Pembelajaran Berdiferensiasi; Hasil Belajar.*

A. Pendahuluan

Setiap siswa memiliki karakteristik yang unik, yang tercermin dalam cara mereka belajar dan berinteraksi di dalam kelas (Nepal, Walker, & Dillon-Wallace, 2024). Siswa berbeda dalam berbagai aspek sebagai pembelajar, termasuk budaya, jenis kelamin, minat, kesiapan, cara dan kecepatan belajar, dukungan yang diterima, serta kepercayaan diri dan kemandirian mereka dalam belajar (Tomlinson & Imbeau, 2023). Keunikan ini mengharuskan penggunaan pendekatan, strategi, sumber daya, dan materi yang berbeda, disesuaikan dengan waktu dan tingkat kebutuhan mereka (Taş & Minaz, 2024). Hal ini tidak dapat dicapai jika seorang guru tetap melaksanakan pembelajaran secara tradisional. Pembelajaran tradisional identik dengan satu bentuk instruksi untuk semua siswa. Pada akhirnya, hanya kelompok siswa tertentu yang mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam dua dekade terakhir, pembelajaran berdiferensiasi telah menjadi salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa (Suprayogi, Valcke, & Godwin, 2017). Pembelajaran berdiferensiasi menyediakan berbagai alternatif bagi siswa agar dapat mengalami pembelajaran yang lebih efektif (Taş & Minaz, 2024). Untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat melakukan diferensiasi minimal pada tiga elemen kurikulum, yaitu konten, proses, dan produk (Tomlinson, 2011, 2017). Tomlinson & Imbeau (2010) mendefinisikan konten sebagai pengetahuan, pemahaman, dan skills yang guru ingin ajarkan pada siswa. Saat melakukan diferensiasi konten, guru dapat memberikan materi dengan tingkat kesulitan yang berbeda kepada siswa, yang disesuaikan dengan kemampuan awal mereka. Melalui diferensiasi konten, guru berusaha agar semua siswa terhubung dengan materi yang diajarkan, tanpa terkecuali. Aliakbari & Haghghi (2014) mendefinisikan elemen proses sebagai cara guru mengajar materi dan cara siswa mempelajari materi yang disampaikan guru. Santangelo & Tomlinson (2012) menyatakan bahwa elemen proses merupakan kegiatan yang dilakukan murid dalam upaya memahami materi atau konten yang sedang dipelajari. Terakhir, Dulfer (2019) menyebutkan bahwa elemen produk adalah aktivitas siswa dalam menunjukkan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari.

Sebelum melakukan diferensiasi pada tiga elemen tersebut, guru terlebih dahulu perlu memiliki informasi mendalam tentang kesiapan (*readiness*), minat (*interest*), dan profil belajar (*learning profile*) siswa (Santangelo & Tomlinson, 2012). Sementara itu, Pham (2012) menyebutkan ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif. *Pertama*, guru perlu mengidentifikasi tingkat kesiapan belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan tes prestasi, penilaian kinerja, prestasi lisan, dan penilaian lainnya sesuai materi yang akan dipelajari. *Kedua*, guru perlu memodifikasi elemen konten, proses, dan produk. *Ketiga*, guru perlu memperbanyak aktivitas pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran mandiri.

Meskipun bukan hal baru, pembelajaran berdiferensiasi mulai populer di Indonesia semenjak implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum

Merdeka, guru ditekankan untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran (Efendi, Muhtar, & Herlambang, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi dijadikan sebagai pendekatan utama dalam Kurikulum Merdeka. Guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi berbagai karakteristik siswa yang sering kali terabaikan oleh guru selama ini.

Popularitas pembelajaran berdiferensiasi salah satunya karena berbagai hasil temuan yang menunjukkan kelebihan pembelajaran berdiferensiasi dibandingkan pembelajaran tradisional. Aguhayon, Tingson, & Pentang (2023) melakukan penelitian kuasi eksperimen yang membandingkan pembelajaran berdiferensiasi dengan pembelajaran tradisional. Pada penelitian tersebut, pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan dengan melakukan diferensiasi proses. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan, yaitu pembelajaran sebaya (*peer learning*), diskusi kelompok kecil (*small group discussion*), permainan kartu Bingo (*Bingo card games*), dan sebagainya. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil yang sama juga diperoleh Al-Shehri (2020), Taş & Minaz (2024), dan Valiandes (2015). Sementara itu, Kotob & Abadi (2019) menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa dengan prestasi belajar yang rendah. Penelitian mengenai pembelajaran berdiferensiasi ini terus meningkat sejak 2011 (Utami et al., 2024).

Di tengah banyaknya penelitian yang ada, *systematic literature review* diperlukan untuk menyajikan sintesis yang komprehensif dari berbagai hasil penelitian tersebut (Aromataris & Pearson, 2014). Salah satu *systematic literature review* tentang pembelajaran berdiferensiasi dilakukan oleh Smale-Jacobse, Meijer, Helms-Lorenz, & Maulana (2019) yang melibatkan 14 artikel dari 2006 sampai 2016. Hasil *systematic literature review* ini mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil yang sama diperoleh AM, Hadi, Istiyono, & Retnawati (2023) yang melaksanakan *systematic review* dengan melibatkan 49 artikel dari Januari 2020 sampai April 2023. Sementara itu, *systematic literature review*

yang hanya berfokus pada penelitian-penelitian di Indonesia pernah dilakukan oleh Ratnaya, Noviyanti, & Wibowo (2024).

Namun, *systematic literature review* tentang pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka masih sulit ditemukan. Selain itu, *systematic literature review* terdahulu juga masih jarang yang berfokus pada penelitian komparatif yang membandingkan pembelajaran berdiferensiasi dengan pembelajaran tradisional. Oleh karena itu, *systematic literature review* ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tren dan hasil utama dari penelitian pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang pendidikan dasar. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan pada penelitian ini, yaitu (1) apa tren penelitian pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang pendidikan dasar? dan (2) apa temuan utama dari literatur pembelajaran berdiferensiasi yang tersedia?

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* dengan merujuk pada protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) sebagaimana dikembangkan oleh Page et al. (2021). Pendekatan ini dipilih untuk memberikan sintesis yang komprehensif, transparan, dan tidak memihak atas hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Sebagaimana dinyatakan oleh Aromataris dan Pearson (2014), *systematic literature review* bertujuan untuk merangkum bukti ilmiah yang tersebar dalam berbagai studi agar dapat dijadikan dasar bagi pengambilan keputusan yang berlandaskan bukti (*evidence-based*).

Untuk menegaskan validitas filosofis dan keilmuan dari pemilihan metode ini, pendekatan ini dipertimbangkan dalam kerangka *logika pengetahuan ilmiah* (Tabrani ZA, 2019), di mana kajian pustaka sistematik ini tidak hanya berfungsi sebagai pengumpulan data sekunder, tetapi juga sebagai bentuk rekonstruksi rasional terhadap hasil-hasil empirik sebelumnya. Dengan demikian, metode ini menempati posisi strategis dalam konteks penelitian kualitatif berbasis analisis konseptual yang mendalam (Walidin, Idris & Tabrani ZA, 2015).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian artikel di pangkalan data Google Scholar pada tanggal 10–11 Mei 2024. Kata kunci yang digunakan adalah “pembelajaran berdiferensiasi”, “differentiated instruction”, dan “differentiated learning”. Batasan waktu pencarian ditetapkan dari Januari 2020 hingga Mei 2024, dengan mempertimbangkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi semakin relevan dan berkembang sejak implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia.

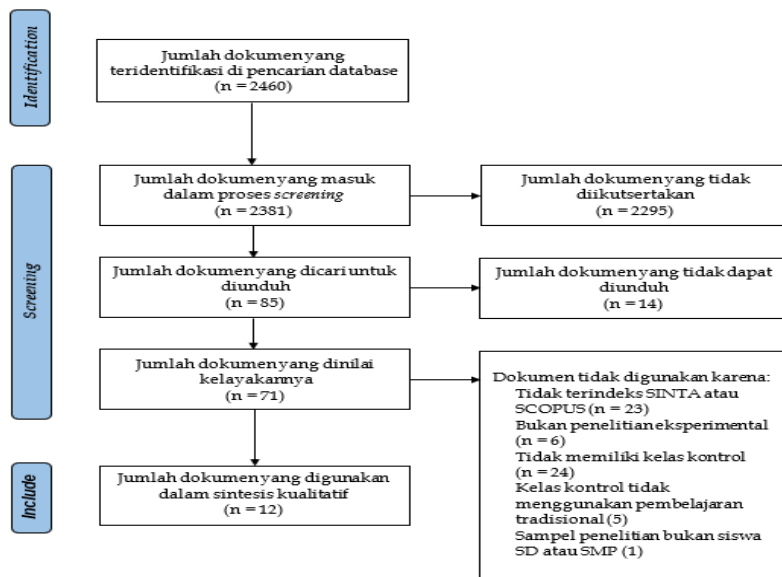
Tabel 1. Kriteria penyeleksian artikel

Inklusi	Eksklusif
Artikel Jurnal	Buku, publikasi <i>non peer review</i>
Artikel lengkap dapat diunduh	Artikel lengkap tidak dapat diunduh
Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
Siswa SD dan SMP	Siswa PAUD, SMA/SMK, Universitas
Sampel penelitian berasal dari Indonesia	di luar Indonesia
Penelitian eksperimen serta memiliki kelas kontrol dan kelas eksperimen	Penelitian kualitatif, Penelitian Pengembangan
Terindeks Sinta dan/atau Scopus	Tidak terindeks Sinta dan/atau Scopus

Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan secara ketat sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 1, yang mencakup aspek keterindeksan jurnal, metode penelitian yang digunakan, bahasa artikel, jenjang pendidikan partisipan, serta kelengkapan artikel. Proses penyaringan (*screening*) dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: (1) identifikasi awal berdasarkan judul dan abstrak, (2) peninjauan kelengkapan dan keterunduhan artikel secara penuh, dan (3) penilaian kelayakan metodologis untuk masuk dalam proses sintesis.

Sebanyak 2.460 judul artikel berhasil diidentifikasi, dan setelah melalui proses seleksi berlapis, sebanyak 12 artikel dipilih untuk dianalisis secara mendalam. Semua artikel yang dianalisis merupakan penelitian komparatif dengan desain kuasi-eksperimen yang membandingkan pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran tradisional, dengan melibatkan sampel dari jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP).

Analisis dilakukan secara kualitatif dengan menekankan pada dua fokus utama: (1) tren perkembangan penelitian pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, dan (2) temuan utama dari tiap studi terkait pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa. Pemilihan pendekatan kualitatif untuk sintesis data ini juga sesuai dengan pendekatan metodologi kualitatif yang berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap fenomena (Tabrani ZA, 2014), serta memungkinkan interpretasi atas temuan dengan mempertimbangkan konteks sosial dan kultural dari praktik pendidikan yang ditelaah.



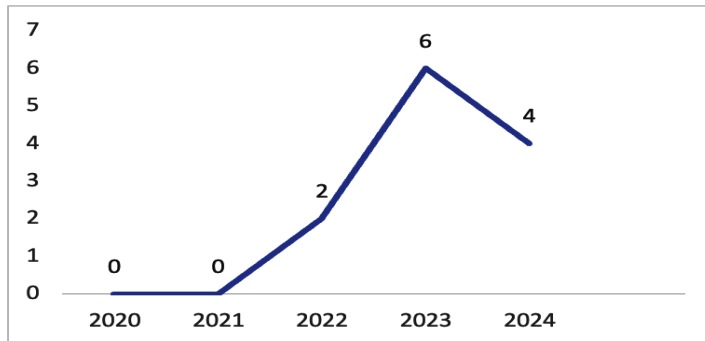
Gambar 1. Diagram alir PRISMA

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

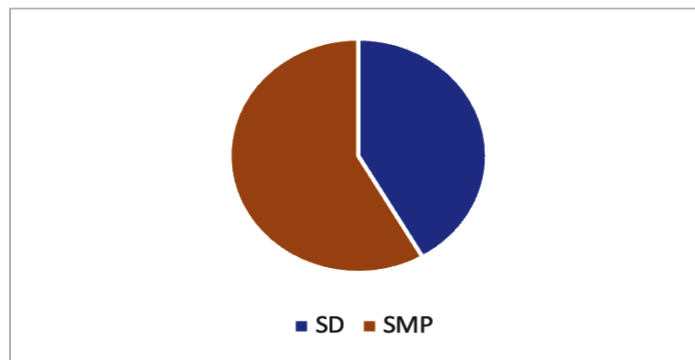
a. Tren dalam penelitian pembelajaran berdiferensiasi

Penelitian ini melakukan pencarian artikel dari tahun 2020 hingga tahun Mei 2024. Hasil pertama pada penelitian ini ditampilkan pada Gambar 2. Tahun 2023 adalah tahun ketika artikel-artikel terkait pembelajaran berdiferensiasi paling banyak dipublikasikan. Di sisi lain, tidak ada artikel yang dipublikasikan pada tahun 2020 dan 2021.



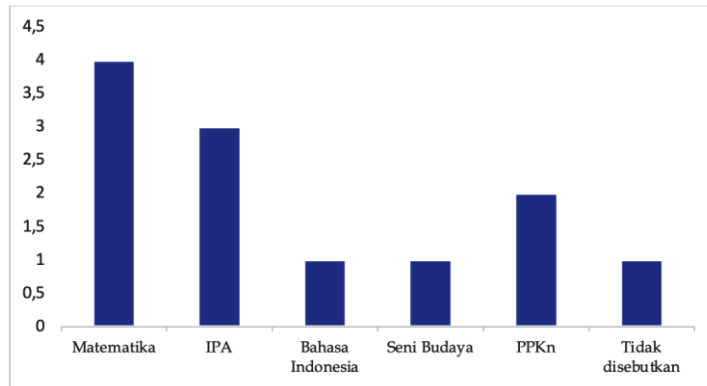
Gambar 2. Jumlah artikel yang diterbitkan setiap tahun

Kedua, artikel-artikel yang dianalisis berfokus pada partisipan penelitian yang sedang berada di jenjang pendidikan dasar. Gambar 3 menunjukkan bahwa jenjang SMP sedikit lebih mendominasi dibandingkan jenjang SD.



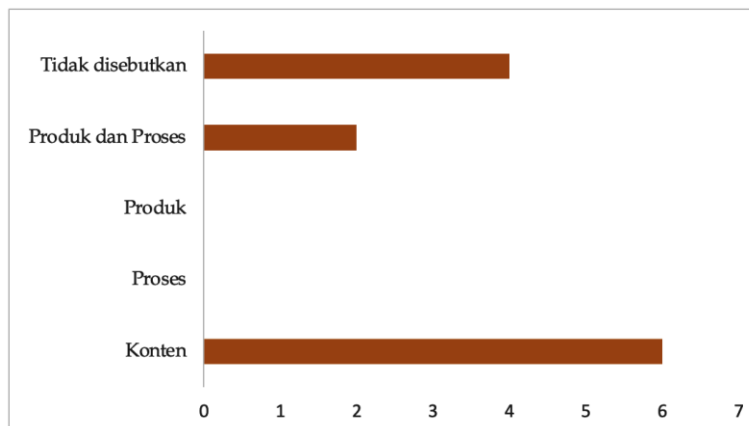
Gambar 3. Jenjang Pendidikan Partisipan Penelitian

Hasil ketiga pada Gambar 4 menunjukkan ada beberapa mata pelajaran yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Matematika, IPA, dan PPKn adalah subjek yang paling sering mengimplementasi pembelajaran berdiferensiasi.



Gambar 4. Mata pelajaran yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi

Ditinjau dari elemennya, pembelajaran berdiferensiasi pada penelitian ini cenderung menerapkan diferensiasi konten, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5. Sementara itu, 33% artikel pada penelitian ini tidak menjelaskan bentuk pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan.



Gambar 5. Elemen pembelajaran berdiferensiasi

b. Temuan utama dalam penelitian pembelajaran berdiferensiasi

Hasil utama dari setiap studi yang relevan dengan tujuan penelitian ini ditampilkan pada Tabel 2. Secara umum, penelitian-penelitian komparatif ini mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi lebih berpengaruh dibandingkan pembelajaran tradisional dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 2. hasil penelitian mengenai pengaruh pembelajaran berdiferensiasi

Penulis	Partisipan Penelitian	Hasil
Cindyana, Alim, & Noviana (2022)	42 siswa kelas 3 SD	Pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap kemampuan penalaran matematis siswa.
Sitorus, Tumanggor, Sigiro, Simanullang, & Laia (2022)	60 siswa kelas 8 SMP	Pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
Damayanti, Yusro, & Wahyuni (2023)	62 siswa kelas 7 SMP	Pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model PjBL meningkatkan hasil belajar siswa lebih dari pembelajaran tradisional.
Makmun, Ismail, Alqadri, & Herianto (2023)	56 siswa kelas 9 MTs	Ada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan media teknologi terhadap hasil belajar siswa.
Sasmita, Sapti, & Darmono (2023)	(Jumlah siswa tidak disebutkan) kelas 7 SMP	Pembelajaran berdiferensiasi berbasis RME menggunakan media interaktif quizwhizzer berpengaruh terhadap motivasi belajar Matematika siswa. Pembelajaran berdiferensiasi berbasis RME menggunakan media interaktif quizwhizzer berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa.
Simanjuntak, Sembiring, & Panggabean (2023)	60 siswa kelas 7 SMP	Pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh dalam peningkatan keterampilan menulis teks prosedur.
	60 siswa kelas 8 SMP	Terdapat pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi melalui model PBL terhadap hasil belajar peserta didik.
Supartiningsih & Wibowo (2023)	82 siswa kelas 4 SD	Pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh positif terhadap minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika.
Ardiawan, Lasmawan, Dantes, & Dantes (2024)	58 siswa kelas 5 SD	Bahan ajar berdiferensiasi berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman siswa
Deswita, Hasnawati, & Yumiati (2024)	50 siswa kelas 4 SD	mengenai nasionalisme dan keberagaman. Pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Pembelajaran berdiferensiasi tidak berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

Penulis	Partisipan Penelitian	Hasil
Dista, Hermita, & Triani (2024)	48 siswa kelas 4 SD	Pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kognitif siswa.
Pasaribu (2024)	29 siswa kelas 7 SMP	Pembelajaran berdiferensiasi dengan multimedia interaktif berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep seni tari, partisipasi aktif siswa, dan penerapan keterampilan secara kreatif.

2. Pembahasan

Pada penelitian ini, 12 artikel yang diperoleh dari *Google Scholar* dianalisis berdasarkan tren dan hasil utamanya. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan jumlah artikel terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi sejak tahun 2022. Lebih lanjut, artikel penelitian komparatif tentang pembelajaran berdiferensiasi paling banyak diterbitkan pada tahun 2023. Namun, jumlah artikel yang dipublikasikan pada tahun 2024 masih dapat terus bertambah. Tren ini tentu berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang dimulai pada tahun 2021 di sekolah-sekolah penggerak. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai bagi semua siswa dengan berbagai karakteristik yang mereka miliki. Oleh karena itu, kurikulum Merdeka menekankan perlunya penerapan pembelajaran berdiferensiasi di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan penerapan kurikulum Merdeka diikuti dengan inisiatif dari guru dan peneliti untuk menguji pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak menyangkal bahwa penelitian berdiferensiasi di Indonesia sudah dilakukan jauh sebelum implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini karena pembelajaran berdiferensiasi sebenarnya bukan hal baru dalam dunia pendidikan (Bondie, Dahnke, & Zusho, 2019).

Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa penelitian pembelajaran berdiferensiasi dilakukan baik pada jenjang pendidikan dasar. Lebih lanjut, dari artikel-artikel yang dianalisis, pembelajaran berdiferensiasi paling sering diterapkan pada mata pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

(IPA). Hasil ini selaras dengan temuan yang diperoleh Smale-Jacobse, Meijer, Helms-Lorenz, & Maulana (2019) yang melakukan *systematic literature review* dari 2006 sampai 2016. Selain Matematika dan IPA, subjek lain yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah literasi dan ilmu sosial Smale-Jacobse, Meijer, Helms-Lorenz, & Maulana (2019). Sementara itu, pada penelitian ini, beberapa subjek lain yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah PPKn, Seni Budaya, dan Bahasa Indonesia. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa masih kurangnya penelitian komparatif mengenai pembelajaran berdiferensiasi yang diimplementasikan pada mata pelajaran ilmu sosial.

Ditinjau dari elemen pembelajaran berdiferensiasi, konten menjadi elemen yang paling sering dilakukan diferensiasi dibandingkan elemen lainnya. Tren ini menegaskan bahwa masih kurangnya penelitian mengenai pembelajaran berdiferensiasi dengan berfokus pada elemen proses dan produk atau bahkan ketiga elemen ini secara bersamaan. Di sisi lain, Gambar 5 juga menunjukkan bahwa beberapa artikel yang dikaji pada penelitian ini tidak menyajikan penjelasan tentang bentuk diferensiasi yang dilaksanakan.

Secara umum, semua artikel yang dikaji mendapatkan hasil yang sama, yaitu pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran tradisional. Hasil ini selaras dengan temuan yang didapatkan oleh penelitian terdahulu, seperti Aguhayon, Tingson, & Pentang (2023), Al-Shehri (2020), Taş & Minaz (2024), dan Valiandes (2015). Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Deswita, Hasnawati, & Yumiati (2024) mendapatkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak berpengaruh pada kemandirian siswa dalam belajar. Hasil ini cukup mengejutkan karena pembelajaran berdiferensiasi yang efektif seharusnya menekankan pembelajaran mandiri (Pham, 2012). Analisis lebih mendalam sulit dilakukan pada hasil penelitian tersebut karena terbatasnya informasi yang disajikan terkait bentuk pembelajaran berdiferensiasi yang diteliti.

D. Penutup

Systematic literature review ini menampilkan tren dan hasil utama dari penelitian-penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang

pendidikan dasar di Indonesia. Implementasi Kurikulum Merdeka memiliki kontribusi besar dalam tren peningkatan jumlah publikasi tentang pembelajaran berdiferensiasi sejak tahun 2022 sampai saat ini. Tren ini diprediksi akan terus berlanjut karena kebijakan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional. Artinya, mulai tahun 2024, semakin banyak sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Lebih lanjut, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, pemerintah perlu semakin giat melaksanakan pelatihan-pelatihan berkualitas mengenai pembelajaran berdiferensiasi bagi para guru. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa guru-guru di Indonesia memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dengan benar dan dapat mengimplementasikannya secara optimal.

Berdasarkan hasil kajian penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Pertama, penelitian berikutnya perlu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran selain Matematika dan IPA. Kedua, penelitian selanjutnya dapat meneliti pembelajaran berdiferensiasi yang berfokus pada diferensiasi proses atau produk. Ketiga, peneliti perlu menjelaskan secara rinci bentuk pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan.

Daftar Referensi

- Aguhayon, H., Tingson, R., & Pentang, J. (2023). Addressing Students Learning Gaps in Mathematics through Differentiated Instruction. *International Journal of Educational Management and Development Studies*, 4(1), 69–87. <https://doi.org/10.53378/352967>.
- Al-Shehri, M. S. (2020). Effect of Differentiated Instruction on the Achievement and Development of Critical Thinking Skills Among Sixth-Grade Science Students. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(10), 77–99. <https://doi.org/10.26803/IJLTER.19.10.5>.
- Aliakbari, M., & Haghighi, J. K. (2014). On the Effectiveness of Differentiated Instruction in the Enhancement of Iranian Learners Reading Comprehension in Separate Gender Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 98, 182–189. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.405>.

- AM, M. A., Hadi, S., Istiyono, E., & Retnawati, H. (2023). Does Differentiated Instruction Affect Learning Outcome? Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Pedagogical Research*, 7(5), 18–33. <https://doi.org/10.33902/JPR.202322021> Research.
- Ardiawan, I. K. N., Lasmawan, I. W., Dantes, N., & Dantes, G. R. (2024). The Impact of Differentiated Learning Materials on Students' Understanding of Nationalism and Global Diversity. *Journal of Education and E-Learning Research*, 11(1), 107–112. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v11i1.5369>.
- Aromataris, E., & Pearson, A. (2014). The Systematic Review: An Overview. *American Journal of Nursing*, 114(3), 53–58. <https://doi.org/10.1097/01.NAJ.0000444496.24228.2c>.
- Bondie, R. S., Dahnke, C., & Zusho, A. (2019). How Does Changing "One-Size-Fits-All" to Differentiated Instruction Affect Teaching? *Review of Research in Education*, 43(1), 336–362. <https://doi.org/10.3102/0091732X18821130>.
- Cindyana, E. A., Alim, J. A., & Noviana, E. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Materi Ajar Geometri Berbasis Rme Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 1179. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8837>.
- Damayanti, P., Yusro, A. C., & Wahyuni, T. (2023). Science Learning in Solar System Material with Differentiated Learning Styles Using the Project-Based Learning (PjBL) Model to Improve Cognitive Learning Outcomes. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 11(2), 185-196. <https://doi.org/10.20527/bipf.v11i2.16226>.
- Deswita, D., Hasnawati, H., & Yumiati, Y. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Matematis Murid Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 1-14. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1207>.
- Dista, D. X., Hermita, N., & Triani, R. A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(2023), 994–999. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.964>.
- Dulfer, N. (2019). Differentiation in the International Baccalaureate Diploma Programme. *Journal of Research in International Education*, 18(2), 142–168. <https://doi.org/10.1177/1475240919865654>.
- Efendi, P. M., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Relevansi Kurikulum

- Merdeka dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548–561. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>.
- Kotob, M. M., & Abadi, M. A. (2019). The Influence of Differentiated Instruction on Academic Achievement of Students in Mixed Ability Classrooms. *International Linguistics Research*, 2(2), 8–28. <https://doi.org/10.30560/ilr.v2n2p8>.
- Makmun, S., Ismail, M., Alqadri, B., & Herianto, E. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Berbantuan Media Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Pelajaran PPKn di MTsN 4 Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2137–2145. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1678>.
- Nepal, S., Walker, S., & Dillon-Wallace, J. (2024). How do Australian pre-Service Teachers Understand Differentiated Instruction and Associated Concepts of Inclusion and Diversity? *International Journal of Inclusive Education*, 28(2), 109–123. <https://doi.org/10.1080/13603116.2021.1916111>.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic reviews. *The BMJ*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>.
- Pasaribu, M. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Seni Tari Terhadap Motivasi dan Keterlibatan Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 285–304. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1327>.
- Pham, H. L. (2012). Differentiated Instruction and The Need to Integrate Teaching and Practice. *Journal of College Teaching & Learning*, 9(1), 13–20.
- Ratnaya, I. G., Noviyanti, P. L., & Wibowo, S. E. (2024). Sebuah Systematic Literature Review: Pembelajaran Diferensiasi dalam Dunia Pendidikan. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 9(2), 178–186. <https://doi.org/10.30743/mes.v9i2.8736>.
- Santangelo, T., & Tomlinson, C. A. (2012). Teacher Educators' Perceptions and Use of Differentiated Instruction Practices: An Exploratory Investigation. *Action in Teacher Education*, 34(4), 309–327. <https://doi.org/10.1080/01626620.2012.717032>.

- Sasmita, A. B., Sapti, M., & Darmono, P. B. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Rme Menggunakan Media Interaktif Quizwhizzer Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 379–386. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v8i2.3121>
- Simanjuntak, H., Sembiring, E. L. B., & Panggabean, S. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas Vii Smp Swasta Hkbp Sidorame Medan 2023/2024. *Universitas HKPB Nommensen*, 66(5), 487–495. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.4900>.
- Sitorus, P., Tumanggor, R. M., Sigirow, M., Simanullang, E. N., & Laia, I. S. A. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Manduamas. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2883–2890. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.768>.
- Smale-Jacobse, A. E., Meijer, A., Helms-Lorenz, M., & Maulana, R. (2019). Differentiated Instruction in Secondary Education: A Systematic Review of Research Evidence. *Frontiers in Psychology*, 10(November). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02366>.
- Supartiningsih, E., & Wibowo, S. E. (2023). Differentiated Learning Number Division Material Increases Elementary School Students' Interest and Learning Outcomes. *International Journal of Elementary Education*, 7(4), 608–615. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i4.66879>.
- Suprayogi, M. N., Valcke, M., & Godwin, R. (2017). Teachers and their Implementation of Differentiated Instruction in the Classroom. *Teaching and Teacher Education*, 67, 291–301. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.06.020>.
- Tabrani ZA. (2019). *Filsafat Ilmu dan Logika Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tabrani ZA. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Darussalam Publishing.
- Taş, H., & Minaz, M. B. (2024). The Effects of Learning Style-Based Differentiated Instructional Activities on Academic Achievement and Learning Retention in the Social Studies Course. *SAGE Open*, 14(2), 1–14. <https://doi.org/10.1177/21582440241249290>.
- Tomlinson, C. A. (2011). *How to Differentiate instruction in Mixed-Ability Classrooms*

- (2nd Ed). Association for Supervision and Curriculum Development..
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms* (Third Edit). Association for Supervision and Curriculum Development.
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2010). Leading and Managing A Differentiated Classroom. In *Leading and Managing A Differentiated Classroom*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2023). Leading and Managing a Differentiated Classroom 2nd Edition. In *Association for Supervision and Curriculum Development*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Utami, A., Sujarwo, S., Fauziyah, P. Y., Mustadi, A., Hidayat, R., & Rofiki, I. (2024). European Journal of Educational Research. *European Journal of Educational Research*, 13(2), 497–509. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.13.3.1421..>
- Valiandes, S. (2015). Evaluating the Impact of Differentiated Instruction on Literacy and Reading in Mixed Ability Classrooms: Quality and Equity Dimensions of Education Effectiveness. *Studies in Educational Evaluation*, 45, 17–26. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2015.02.005>.
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.

